

Interferensi Sintaksis dalam Penerjemahan Bahasa Mandarin-Bahasa Indonesia(BM-BI) dan Bahasa Indonesia-Bahasa Mandarin(BI-BM) Mahasiswa Kelas 2012 A Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya

INTERFERENSI SINTAKSIS DALAM PENERJEMAHAN BAHASA MANDARIN-BAHASA INDONESIA(BM-BI) DAN BAHASA INDONESIA-BAHASA MANDARIN(BI-BM) MAHASISWA KELAS 2012 A PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Ita Purwanti

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: itapurwantiwanti@gmail.com

Abstrak

Bahasa Mandarin menjadi salah satu bahasa asing yang banyak diminati selain bahasa Inggris mengingat ekonomi-perdagangan dunia telah didominasi oleh China. Itulah mengapa bahasa Mandarin menjadi salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia. Pembelajaran bahasa Mandarin tentu tidak mudah bagi mahasiswa Indonesia, karena setiap bahasa mempunyai unsur dan sistem yang berbeda dengan bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Kebiasaan menggunakan bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia secara bergantian tidak menutup kemungkinan menimbulkan terjadinya penyimpangan kaidah bahasa dua bahasa tersebut, yang disebut interferensi. Peristiwa interferensi tidak hanya terjadi dalam tuturan yang disampaikan secara lisan, tetapi juga dalam tuturan yang disampaikan secara tertulis. Interferensi tertulis yang sering terjadi pada mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Mandarin salah satunya adalah ketika mahasiswa menerjemahkan kalimat bahasa Mandarin ke dalam kalimat bahasa Indonesia dan sebaliknya. Penelitian ini berfokus pada interferensi sintaksis dalam penerjemahan bahasa Mandarin-bahasa Indonesia(BM-BI) dan bahasa Indonesia-bahasa Mandarin(BI-BM) mahasiswa kelas 2012 A Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya, dengan menentukan bentuk-bentuk interferensi sintaksis dan faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik angket. Teknik analisis hasil tes menggunakan metode padan dan teknik analisis hasil angket menggunakan metode deskripsi persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi sintaksis terdiri dalam empat bentuk, yaitu interferensi struktur inti-keterangan meliputi konstruksi nomina + adjektiva terdapat 3 bentuk interferensi, nomina + nomina yaitu konstruksi posesif terdapat 3 bentuk interferensi dan konstruksi nomina + kata bantu terdapat 5 bentuk interferensi, dan verba + adverbial terdapat 3 bentuk interferensi; interferensi penggunaan kata 'yang' (的 de) terdapat 3 bentuk interferensi; interferensi penggunaan kata tugas terdapat 31 bentuk interferensi; dan interferensi pola struktural urutan kata terdapat 2 bentuk interferensi. Dari keempat bentuk interferensi sintaksis tersebut, interferensi sintaksis bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandarin lebih dominan dibandingkan interferensi sintaksis bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia. Faktor penyebab terjadinya interferensi sintaksis karena kedwibahasaan mahasiswa, kesulitan membedakan struktur dan kosa kata bersinonim bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, ketidakpahaman mahasiswa terhadap tata bahasa Mandarin, kurangnya pemahaman terhadap penyusunan kata dalam kalimat, lingkungan belajar, dan cara mengajar dosen, serta pengaruh B1 terhadap B2.

Kata kunci: Interferensi, sintaksis, Mandarin, Indonesia, penerjemahan

Abstract

Mandarin becomes one of the many popular foreign language than English considering the economy global trade has been dominated by China. That is why Mandarin becomes one of the foreign languages

learned in Indonesia. Learning Mandarin certainly is not easy for Indonesian students, because each language has different components and systems with other languages, including Indonesia and Mandarin. The habit of using Mandarin and Indonesia alternately, may not avoid the chance to the occurrence of language deviation in both languages, called interference. The phenomenon of interference occurs not only in the utterances, but also in a narrative presented in writing. Written interference that often occurs in Undergraduate Students of Chinese Education State University of Surabaya, one of which is when they translate Mandarin into Indonesia and conversely. This research focuses on the syntax interference in Mandarin- Indonesia(BM-BI) and Indonesia-Mandarin(BI-BM) translation in students of class 2012 A Study Program S1 Chinese Education of State University of Surabaya by determining the forms of syntax interference and factors that cause interference. This research using test technique and questionnaire technique. The results of test-technique are analyzed using match-method and the results of questionnaire-technique are analyzed using percentage description.

Results showed that syntax Interference cover four main forms, that are main clause-complement interference including noun + adjective construction there are three interferences discovered, noun + noun construction that are construction possessive there are three interferences discovered and noun + auxiliary construction there are five interferences discovered, and verbs + adverb construction there are three interferences discovered; interference using the word 'that' (的 *de*) there are three interferences discovered; interference using function words there are thirty one interferences discovered; and interference structural pattern word order there are two interferences discovered. The contributing factors causing syntax interference are, first students bilingualism, second, difficulties of distinguishing the structure and synonymous vocabulary of both Mandarin and bahasa Indonesia, third, students incomprehension on Mandarin grammar, fourth, the lack of understanding phrases in sentences, fifth, learning environment, sixth, lecturer's way of teaching, and last the influence of B1 and B2.

Keywords : Interference, syntax, Mandarin, Indonesia, translation

PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin menjadi salah satu bahasa asing yang banyak diminati selain bahasa Inggris mengingat ekonomi-perdagangan dunia telah didominasi oleh China. Itulah mengapa bahasa Mandarin menjadi salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia. Pembelajaran bahasa Mandarin tentu tidak mudah bagi mahasiswa Indonesia, karena setiap bahasa mempunyai unsur dan sistem yang berbeda dengan bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Kebiasaan menggunakan bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia secara bergantian tidak menutup kemungkinan menimbulkan terjadinya penyimpangan kaidah bahasa dua bahasa tersebut, yang disebut interferensi. Menurut Chaer dan Agustina (2010:120), peristiwa interferensi adalah digunakannya unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa, yang dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan dari bahasa yang digunakan. Peristiwa interferensi tidak hanya terjadi dalam tuturan yang disampaikan secara lisan, tetapi juga dalam tuturan yang disampaikan secara

tertulis. Interferensi tertulis yang sering terjadi pada mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Mandarin salah satunya adalah ketika mahasiswa menerjemahkan kalimat bahasa Mandarin ke dalam kalimat bahasa Indonesia dan sebaliknya. Kemampuan yang kurang terhadap unsur-unsur bahasa sumber(BSu) dan bahasa sasaran(BSa) akan menimbulkan kesalahan dalam penerjemahan. Penelitian ini berfokus pada interferensi sintaksis dalam penerjemahan bahasa Mandarin-bahasa Indonesia(BM-BI) dan bahasa Indonesia-bahasa Mandarin(BI-BM) mahasiswa kelas 2012 A Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini tidak diarahkan pada sering munculnya interferensi, tetapi aspek-aspek yang mengalami interferensi dengan menentukan bentuk-bentuk interferensi sintaksis dan faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi..

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagaimanakah bentuk interferensi sintaksis dalam penerjemahan BM-BI dan BI-BM pada mahasiswa

Interferensi Sintaksis dalam Penerjemahan Bahasa Mandarin-Bahasa Indonesia(BM-BI) dan Bahasa Indonesia-Bahasa Mandarin(BI-BM) Mahasiswa Kelas 2012 A Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya

kelas 2012 A Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin?

- 2) Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya interferensi sintaksis dalam penerjemahan BM-BI dan BI-BM pada mahasiswa kelas 2012 A Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan, tujuan penelitian ini adalah

- 1) Mendeskripsikan bentuk interferensi sintaksis dalam penerjemahan BM-BI dan BI-BM pada mahasiswa kelas 2012 A Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin.
- 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi sintaksis dalam penerjemahan BM-BI dan BI-BM pada mahasiswa kelas 2012 A Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan (1) bermanfaat bagi disiplin ilmu lainnya, terutama memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu penerjemahan, (2) dapat membantu dalam memecahkan masalah ilmu kebahasaan, khususnya mengenai bentuk interferensi bahasa, dalam hal ini interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandarin atau sebaliknya.

2) Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan, (1) dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesalahan berbahasa, terutama bahasa Mandarin, dan (2) dapat membantu meningkatkan penguasaan bahasa yang dipelajari, terutama bahasa Mandarin.

- 2) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

- 3) Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tentang interferensi sintaksis yang sering terjadi pada mahasiswa, sehingga dapat mengambil langkah-langkah untuk mengantisipasi dan menghindari terjadinya interferensi bagi pembelajar bahasa Mandarin.

Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian ini mengenai bentuk-bentuk interferensi sintaksis yang terjadi pada satuan-satuan sintaksis yaitu kata, frase, klausa, kalimat dan teks terkait struktur, pola konstruksi dan sebagainya dalam penerjemahan BM-BI dan BI-BM oleh mahasiswa kelas 2012 A. Mahasiswa telah memperoleh mata kuliah Penerjemahan sebagai dasar atau acuan dalam melakukan penerjemahan bahasa Indonesia-bahasa Mandarin dan atau sebaliknya. Tolok ukur materi penerjemahan, baik kosa kata, tata bahasa, jenis-jenis kalimat yang digunakan berdasarkan mata kuliah BM Komprehensif 5-7 yang telah diperoleh. Sedangkan topik dalam teks soal penerjemahan tentang pengetahuan umum, pengetahuan sehari-hari, ataupun tentang budaya yang telah dipelajari sampai semester 7 sebelum penelitian ini dilaku

Definisi Istilah

- 1) Interferensi merupakan penggunaan sistem suatu bahasa ke dalam bahasa lain terhadap setiap unsur bahasa yang digunakan oleh dwibahasawan, dan dianggap suatu bentuk kesalahan berbahasa karena menyimpang dari kaidah bahasa tersebut.
- 2) Interferensi sintaksis merupakan interferensi yang disebabkan adanya penggunaan struktur sintaksis pada satuan sintaksis (frasa, klausa, kalimat) bahasa kedua yang dipengaruhi oleh bahasa pertama, atau sebaliknya.

- 3) Penerjemahan suatu kegiatan yang memerlukan keterampilan sebagai upaya menggantikan teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran menggunakan konsep kesepadanan agar isi atau pesan dapat dipahami oleh pembaca bahasa sasaran.
- 4) Penerjemahan bahasa Indonesia-bahasa bahasa Mandarin(BI-BM) dan bahasa Mandarin-bahasa Indonesia(BM-BI) merupakan upaya menggantikan kalimat dan teks bahasa Mandarin sebagai bahasa sumber ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran, dan atau sebaliknya upaya menggantikan kalimat dan teks bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber ke dalam bahasa Mandarin sebagai bahasa sasaran dengan mencari kesepadanan antara kedua bahasa tersebut agar pesan dapat dipahami oleh pembaca bahasa Mandarin atau bahasa Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Interferensi adalah suatu bentuk kesalahan berbahasa karena adanya penyimpangan dalam menggunakan suatu bahasa dengan memasukkan unsur bahasa lain dalam suatu Bahasa (Chaer dan Agustina, 2010:120). Interferensi sintaksis yang sering terjadi dalam bahasa Indonesia terhadap bahasa Mandarin atau sebaliknya adalah interferensi struktur inti-keterangan yang meliputi konstruksi nomina + adjektifa, konstruksi nomina + nomina terdiri dari konstruksi posesif dan konstruksi nomina + kata bantu, konstruksi verba + adverbial; interferensi penggunaan kata ‘yang’ (的 de); interferensi penggunaan kata tugas; dan interferensi pola struktural urutan kata.

Interferensi terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Denes(1994:52) mengemukakan bahwa Faktor internal mengacu pada struktur bahasa yang bersangkutan, dilihat dari segi kedudukan dan fungsi kedua bahasa. faktor individu, faktor sosial budaya, faktor situasi dan faktor komunikasi.

Penerjemahan adalah suatu kegiatan yang memerlukan keterampilan sebagai upaya menggantikan

TSu ke dalam TSa menggunakan konsep kesepadanan agar isi atau pesan dapat dipahami oleh pembaca BSa. Dengan demikian penerjemahan bahasa Mandarin-bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia-bahasa Mandarin berarti upaya menggantikan kalimat dan teks bahasa Mandarin sebagai BSu ke dalam bahasa Indonesia sebagai BSa, dan atau sebaliknya, upaya menggantikan kalimat dan teks bahasa Indonesia sebagai BSu ke dalam bahasa Mandarin sebagai BSa dengan mencari kesepadanan antara kedua bahasa tersebut agar pesan dapat dipahami oleh pembaca bahasa Mandarin atau bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Sesuai rumusan masalah, penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif, yaitu data yang berupa gambaran suatu realitas fakta dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian kata-kata atau kalimat yang mendeskripsikan masalah yang telah dirumuskan.

Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah terjemahan tulis BM-BI dan BI-BM dan angket mahasiswa kelas 2012 A Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Data dalam penelitian ini adalah interferensi sintaksis dalam penerjemahan BM-BI dan BI-BM pada mahasiswa angkatan 2012 A dan isian angket yang diperoleh dari hasil angket tentang faktor penyebab terjadinya interferensi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik angket.

1. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data linguistik tentang interferensi sintaksis dalam penerjemahan BM-BI dan BI-BM yang berguna untuk menjawab rumusan masalah penelitian pertama yaitu mengenai bentuk-bentuk interferensi sintaksis. Tes dilakukan secara langsung oleh Mahasiswa dengan menerjemahkan teks soal penerjemahan BM-BI dan BI-BM.

Interferensi Sintaksis dalam Penerjemahan Bahasa Mandarin-Bahasa Indonesia(BM-BI) dan Bahasa Indonesia-Bahasa Mandarin(BI-BM) Mahasiswa Kelas 2012 A Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya

2. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data non linguistik, yaitu mengenai penyebab terjadinya interferensi sintaksis dalam penerjemahan BM-BI dan BI-BM pada mahasiswa program studi bahasa mandarin kelas 2012 A. Teknik angket dilakukan dengan membagikan lembar angket kepada mahasiswa, dan mahasiswa mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data agar data yang diperoleh mencakup semua data yang diperlukan. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, instrumen yang digunakan peneliti adalah,

- 1) Soal penerjemahan BM-BI dan BI-BM

Soal penerjemahan tersebut dibagi menjadi dua bagian, (1) soal penerjemahan BM-BI yang berjumlah 13 butir soal, masing-masing terdiri dari 10 butir soal dalam bentuk kalimat dan 3 butir soal dalam bentuk paragraf; (2) soal penerjemahan BI-BM, juga berjumlah 13 butir soal, masing-masing terdiri dari 10 butir soal dalam bentuk kalimat dan 3 butir soal dalam bentuk paragraf. Jadi secara keseluruhan banyak soal yang digunakan peneliti berjumlah 26 butir soal.

- 2) Angket Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi

Angket yang dalam penelitian ini terdiri atas 15 pertanyaan objektif yang berupa pilihan ganda, mahasiswa memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dialaminya berdasarkan pertanyaan yang sudah disediakan. Pertanyaan angket berisi (1) latar belakang mahasiswa belajar bahasa Mandarin, (2) proses pembelajaran bahasa mandarin, (3) kesulitan yang dihadapi selama belajar bahasa mandarin, (4) sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, serta (5) prinsip-prinsip yang digunakan dalam menerjemahkan teks BM-BI dan BI-BM.

Teknik Analisis Data

Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan metode padan untuk menjawab rumusan penelitian yang pertama mengenai bentuk-bentuk interferensi sintaksis dalam penerjemahan BM-BI dan BI-BM. Selanjutnya, hasil angket dianalisis dengan menggunakan teknik deskripsi persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi jawaban mahasiswa

n : Jumlah keseluruhan mahasiswa

Hasil analisis angket digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi.

Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini uji validitas data oleh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin dan dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dilakukan sebelum penelitian. Instrumen yang divalidasi berupa soal penerjemahan. Validitas soal dilakukan untuk mengecek kebenaran soal baik dari tata bahasa maupun isi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Interferensi Sintaksis dalam Penerjemahan BM-BI dan BI-BM

Berdasarkan analisis keseluruhan hasil terjemahan mahasiswa kelas 2012 A program studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya, berikut bentuk interferensi sintaksis yang terjadi pada mahasiswa.

- 1) Interferensi Sintaksis Struktur Inti-keterangan

Bentuk interferensi sintaksis struktur inti-keterangan bahasa Indonesia terhadap bahasa Mandarin terbagi dalam tiga bagian, yaitu (1) konstruksi nomina + Adjektifa berupa penerjemahan frasa 'persahabatan berharga' menjadi '友谊珍贵' dan 'pemandangan indah' menjadi '风景美'; (2)

konstruksi nomina + nomina, yang pertama konstruksi posesif berupa penerjemahan ‘budaya mereka sendiri’ menjadi ‘文化的自己’ dan ‘他们的自己文化’, ‘teman sekantor saya’ diterjemahkan menjadi ‘我办公室的朋友’, kedua konstruksi nomina + kata bantu berupa penerjemahan ‘tiket kereta api’ menjadi ‘火车的票’, ‘tiket pesawat’ menjadi ‘飞机的票’, ‘kecelakaan lalu lintas’ diterjemahkan menjadi ‘事故交通’ dan ‘交通的事故’, dan ‘peraturan lalu lintas’ diterjemahkan menjadi ‘规定的交通’; (3) konstruksi verba + adverbialia berupa penerjemahan ‘mengendarai motor dengan sangat cepat’ menjadi ‘很快骑摩托车’ dan ‘很快得骑摩托车’, dan ‘berkendara dengan pelan’ menjadi ‘骑地很慢’. Selanjutnya, bentuk interferensi sintaksis struktur inti-keterangan bahasa Mandarin terhadap bahasa Indonesia terjadi pada bentuk konstruksi nomina + adjektifa, yaitu pada frasa ‘巨大诱惑’ menjadi ‘besar godaan’.

2) Interferensi Sintaksis Penggunaan kata ‘yang’ *的 de*

Bentuk-bentuk interferensi sintaksis penggunaan kata ‘yang’ *的 de* bahasa Indonesia terhadap bahasa Mandarin yaitu ‘tetapi orang asing yang tidak mengerti situasi’ diterjemahkan menjadi ‘但是外国人不明白’ dan ‘但外人不了解的’, ‘seorang pelajar asing yang belajar di China’ diterjemahkan menjadi ‘一个外学生在中国学习’.

3) Interferensi Sintaksis Penggunaan Kata Tugas

Bentuk-bentuk interferensi sintaksis penggunaan kata tugas bahasa Indonesia terhadap bahasa Mandarin yaitu, penerjemahan konjungsi ‘apalagi’ menjadi ‘并’, ‘并且’, ‘连’, ‘更不用说’ dan ‘而且’; konjungsi ‘selain itu’ diterjemahkan menjadi ‘而且’, ‘并’, ‘不过’, ‘而且’, dan ‘然后’; interferensi preposisi ‘in’ ‘di’; penerjemahan preposisi ‘dari’ menjadi ‘在’; ‘akibatnya’ diterjemahkan menjadi ‘结果’, ‘效果’ dan ‘后果’; ‘kalau tidak diterjemahkan menjadi ‘如果不’; ‘bagaimanapun’ menjadi ‘可是’

dan ‘不过’; konjungsi ‘oleh karena itu’ diterjemahkan menjadi ‘从而’; ‘sampai’ menjadi ‘到’; dan konjungsi ‘sambil’ diterjemahkan menjadi ‘地’, ‘和’, dan ‘又... 又 ...’. Selanjutnya, bentuk interferensi sintaksis penggunaan kata tugas bahasa Mandarin terhadap bahasa Indonesia berupa penerjemahan ‘有时候’ menjadi ‘ketika’; konjungsi ‘并且’ diterjemahkan menjadi ‘tapi’ dan ‘tidak hanya itu’; ‘除此之外’ diterjemahkan menjadi ‘walaupun begitu’ dan ‘dan’; ‘而且’ diterjemahkan menjadi ‘selain itu’, ‘sedangkan’, ‘dan ‘namun’; ‘而’ diterjemahkan menjadi ‘selain itu’, ‘sedangkan’, dan ‘tapi’.

4) Interferensi Sintaksis pola struktural urutan kata

Bentuk-bentuk interferensi pola struktural urutan kata bahasa Indonesia terhadap bahasa Mandarin berupa ‘sebelum dan sesudah makan’ diterjemahkan menjadi ‘吃了饭和还没吃饭’ dan ‘pergi ke sana naik apa’ diterjemahkan menjadi ‘去那儿坐什么’.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi

Berdasarkan hasil angket mahasiswa kelas 2012 A Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor penyebab terjadinya interferensi sintaksis sebagai berikut.

- 1) Kedwibahasaan mahasiswa. Faktor kedwibahasaan ini terbukti berdasarkan perolehan data angket bahwa 21 mahasiswa berinteraksi dengan teman sejawatnya menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, dan 26 mahasiswa menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin saat berinteraksi dengan dosen.
- 2) Kesulitan membedakan sintaksis bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Hal ini berdasarkan jawaban 18 mahasiswa yang menyatakan cukup sering mengalami kesulitan dalam membedakan sintaksis bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Kesulitan tersebut berupa perbedaan struktur bahasa Mandarin dan

Interferensi Sintaksis dalam Penerjemahan Bahasa Mandarin-Bahasa Indonesia(BM-BI) dan Bahasa Indonesia-Bahasa Mandarin(BI-BM) Mahasiswa Kelas 2012 A Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya

bahasa Indonesia yang diakui oleh 17 mahasiswa, dan kesulitan dalam memilih dan memilah kosa kata bersinonim bahasa mandarin yang dijawab oleh 17 mahasiswa. Kesulitan dalam dua aspek tersebut membuat mahasiswa kesulitan saat mengekspresikan sesuatu dalam bahasa Mandarin yang dijawab oleh 17 mahasiswa dengan jawaban cukup sering.

- 3) Kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa bahasa Mandarin sebanyak 16 mahasiswa. Hal ini terlihat dari hasil terjemahan mahasiswa mengenai interferensi struktur inti-keterangan.
- 4) Kurangnya pemahaman terhadap penyusunan kata dalam kalimat sebanyak 11 mahasiswa, ini terlihat dari terjadinya interferensi pola struktural urutan kata dalam hasil terjemahan mahasiswa.
- 5) Lingkungan belajar dan cara mengajar dosen menjadi faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya interferensi pada mahasiswa, ini berdasarkan hasil angket, yaitu 14 mahasiswa menjawab lingkungan belajar dan 14 mahasiswa lainnya menjawab cara mengajar dosen. Kedua faktor tersebut menjadi faktor yang paling mempengaruhi mahasiswa dalam penguasaan bahasa Mandarin.

Singkatan

BM(Bahasa Mandarin), BI(Bahasa Indonesia), B1(Bahasa Pertama), B2(Bahasa Kedua), BSu(Bahasa Sumber), BSa(Bahasa Sasaran), TSu(Teks Bahasa Sumber), Tsa(Teks Bahasa Sasaran), DM(Diterangkan-Menerangkan), MD(Menerangkan-Diterangkan), NA(Nomina + Adjektifa), KP(Konstruksi Posesif), NB(Nomina + Kata Bantu), VA(Verba + Adverbial), YD(Yang '的 de'), KT(Kata Tugas), UK(Urutan Kata).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV, terdapat dua kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah adalah sebagai berikut.

- 1) Interferensi sintaksis terdiri atas empat bentuk, yaitu interferensi struktur inti-keterangan meliputi

konstruksi nomina + adjektifa terdapat 3 bentuk interferensi, nomina + nomina yaitu konstruksi posesif terdapat 3 bentuk interferensi dan konstruksi nomina + kata bantu terdapat 5 bentuk interferensi, dan verba + adverbial terdapat 3 bentuk interferensi; interferensi penggunaan kata 'yang' (的 de) terdapat 3 bentuk interferensi; interferensi penggunaan kata tugas terdapat 31 bentuk interferensi; interferensi pola struktural urutan kata terdapat 2 bentuk interferensi. Dari keempat bentuk interferensi sintaksis tersebut, interferensi penggunaan kata tugas menduduki posisi teratas. Selain itu interferensi sintaksis bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandarin lebih dominan dibandingkan interferensi sintaksis bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia.

- 2) Faktor penyebab terjadinya interferensi sintaksis adalah karena kedwibahasaan mahasiswa, kesulitan membedakan struktur dan kosa kata bersinonim bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, ketidakhahaman mahasiswa terhadap tata bahasa Mandarin, kurangnya pemahaman terhadap penyusunan kata dalam kalimat, lingkungan belajar dan cara mengajar dosen, serta pengaruh B1 terhadap B2.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut peneliti mengemukakan saran bagi pengajar, mahasiswa, dan peneliti lainnya.

1. Pengajar
Pengajar hendaknya memberi pengetahuan lebih mendalam mengenai sintaksis bahasa Mandarin. Selain itu memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.
2. Mahasiswa
 - a. Sebaiknya selalu asah pengetahuan sintaksis bahasa Indonesia yang telah diterima sejak sekolah dasar, sehingga saat belajar bahasa

Mandarin, khususnya sintaksis, dapat meminimalisme bahkan mencegah terjadinya interferensi terhadap kedua bahasa tersebut.

- b. Meningkatkan kualitas belajar dengan memotivasi diri untuk lebih meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin.
- c. Membiasakan menerapkan bahasa Mandarin khususnya sintaksis bahasa Mandarin dalam kelas maupun kehidupan sehari-hari saat berinteraksi dengan dosen dan teman.
- d. Meningkatkan pengetahuan mengenai teori penerjemahan agar terjemahan lebih berkualitas.
- e. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mahasiswa hendaknya memperhatikan dosen dan aktif di dalam kelas dengan menjawab pertanyaan yang diajukan dosen, memberi saran kepada teman, dan bertanya jika terdapat materi yang belum dimengerti khususnya sintaksis bahasa Mandarin.

3. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan pada masa yang akan datang dengan mengembangkan penelitian tentang interferensi sintaksis yang ditinjau dari segi yang berbeda, serta dapat menyusun buku tentang sintaksis bahasa Mandarin dan penerjemahan

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Mokhtar dan Basil Wijasuriya. 1987. *Kesalahan Bahasa dalam Bahasa Malaysia: Masalah dan Kesalahan-kesalahan dalam Terjemahan*. Kuala Lumpur: Percetakan Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia.
- Alieva, N.F, dkk. 1991. *Bahasa Indonesia: Deskripsi dan Teori*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (anggota IKAPI). Aslinda dan Leni Syafyaha. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Burdah, Ibnu. 2004. *Menjadi Penerjemah: Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Denes, I Made. 1994. *Interferensi Bahasa Indonesia dalam Pemakaian Bahasa Bali di Media Massa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Emzir. 2015. *Teori dan Pengajaran Penerjemahan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: PT Grasindo
- Robbins, R.H. 1992. *Linguistik Umum: Sebuah Pengantar (diterjemahkan oleh Soenarjati Djajanegara)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI).
- Safitri, Yunita. 2009. "Analisis Kesalahan Penerjemahan Kalimat Berbahasa Jepang ke Dalam Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Taman". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPBJ FBS Unesa.
- Soedibyo, Mooryati. 2004. *Analisis Kontrastif: Kajian Penerjemahan Frasa Nomina*. Surakarta: pustaka Cakra
- Suryani, Dian. 2007. "Interferenced Indonesian Uttered By Indonesian Chinese in Semarang". Undergraduate Thesis. <http://eprints.undip.ac.id/2473/> (diakses pada 14-12-2015 pukul 16.31)
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- 程洲, dkk, 2008, 《成功之路 进步篇 读和写: 第一册》北京: 北京语言大学出版社。
- 李萌, 2011, “韩国留学生汉语介词的使用偏误分析关于‘对’, ‘对于’”(研究), 湖南: 湖南师范大学学位。 <http://www.doc88.com/p-784440822290.html> diakses pada 11-06-2016)
- 李晓琪, 2002, 《汉语常用词用法词典》, 北京: 北京大学出版社。
- 李忆民, 2011, 《现代汉语常用词用法词典》, 北京: 北京语言大学出版社。
- 王清丽, 2012, “外国留学生使用汉语连词的偏误分析”(研究), 云南: 云南师范大学国际汉语教育学院。 http://xueshu.baidu.com/s?wd=paperuri%3A%28d2900b0f2648cb0caf46c42d65d68664%29&filter=sc_long_sign&tn=SE_xueshusource_2kduw22v&sc_vurl=http%3A%2F%2Fwww.doc88.com%2Fp-1863068662189.html&ie=utf-

Interferensi Sintaksis dalam Penerjemahan Bahasa Mandarin-Bahasa Indonesia(BM-BI) dan Bahasa Indonesia-Bahasa Mandarin(BI-BM) Mahasiswa Kelas 2012 A Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya

[8&sc_us=16232072372775995249](https://doi.org/10.24127/8&sc_us=16232072372775995249) (diakses pada 11-06-2016)

武惠华, 2006, 《中级汉语:下册》, 北京: 北京语言大学出版社。

吴晓露, 程朝晖, 2009, 《说汉语 谈文化: 上册》, 北京: 北京语言大学出版社。

肖溪强, 朱敏, 2008, 《汉语初级强化教程. 综合课本 II》, 北京: 北京大学出版社(北大版留学生本科汉语教材. 语言技能系列)

